

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang disusun. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2011). Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap angka tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Untuk itu, peranan statistika dalam penelitian ini menjadi sangat dominan dan penting.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Tipe Kepribadian (*Ekstrovert Dan Introvert*) Dengan Kebermaknaan Hidup (*Meaning Of Life*). Oleh karena itu jenis penelitian ini tergolong penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variable berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variable lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain (Azwar, 2011).

B. Identifikasi Variable Penelitian

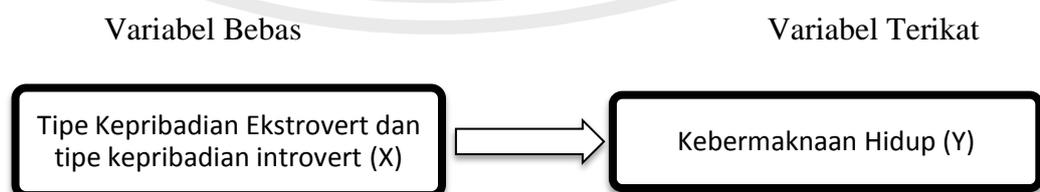
Variabel bebas (independen) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)

(Sugiyono, 2011). Variabel bebas adalah suatu variabel yang variansinya mempengaruhi variabel lain. Atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel ini dipilih dan sengaja dimanipulasi agar efeknya terhadap variabel lain dapat diamati dan diukur (Azwar, 2011).

Variabel terikat (dependen) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel terikat (tergantung) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada-tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubahnya variabel yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain (Azwar, 2011). Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas : Tipe Kepribadian Ekstrovert maupun tipe kepribadian introvert (X)
2. Variabel Terikat : Kebermaknaan Hidup (Y)

Jika digambarkan dalam bentuk bagan, maka akan berbentuk seperti gambar berikut ini :



Gambar 1

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (Suryabrata, 2011). Selain itu, definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (dalam Azwar, 2011). Oleh karena itu, dalam suatu penelitian, agar memperoleh kejelasan dari variabel yang akan diukur, maka perlu merumuskan definisi operasional dari setiap variabel yang menjadi obyek kajian. Variabel dalam konsep penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat yang antara lain:

1. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian merupakan suatu kumpulan dimensi-dimensi primer dari kepribadian yang diklasifikasi menurut sifat-sifat yang dapat diselidiki dan diuji kebenarannya mengenai perilaku unik individu, tipe kepribadian ini didasarkan pada teori Jung yaitu sikap jiwa ekstrovert dan introvert. Kriteria ekstrovert, suka bergaul, menyenangkan interaksi sosial, beraktifitas dengan orang lain, berfokus pada dunia luar dan *action oriented*, bagus dalam hal berurusan dengan orang dan hal operasional. Kriteria introvert, suka dunia dalam (diri sendiri), senang menyendiri, senang merenung, senang membaca, senang menulis, tidak begitu suka bergaul dengan banyak orang, mereka mampu bekerja sendiri, penuh konsentrasi dan fokus.

2. Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup adalah suatu keinginan atau motivasi yang kuat yang mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang berguna yang menjadi tujuan hidup seseorang yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab untuk meraih kebahagiaan. Adapun komponen-komponennya dalam menemukan makna hidup adalah: pemahaman diri (*self insight*), makna hidup (*the meaning of life*), perubahan sikap (*changing attitude*), keikatan diri (*self commitment*), kegiatan terarah (*directed activities*), dukungan social (*social support*).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian (dalam Arikunto, 2010). Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2011). Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah dari mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2008-2011 yang termasuk dalam usia dewasa awal, yakni berusia 18 – 25 tahun dengan jumlah mahasiswa sebanyak 652.

2. Sampel

Sampel menurut Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (dalam Arikunto, 2010). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (dalam Sugiyono, 2011).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2011). Kriteria-kriteria dalam pengambilan purposive sampling yaitu:

1. Mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan
2. Mahasiswa dewasa awal usia 18-25 tahun
3. Mahasiswa angkatan 2008 sampai 2011

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil 15% dari jumlah populasi. Sehingga sesuai kriteria di atas jumlah sampel yang di dapat pada mahasiswa fakultas psikologi dari angkatan 2008-2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rekap Data Registrasi Jumlah Mahasiswa Psikologi Semester Ganjil Tahun Akademik 2011/2012

Angkatan	Jumlah	Sampel
2008	165	25
2009	164	25
2010	166	25
2011	157	23
Total	652	99

(Sumber: Fakultas Psikologi Rekap Data Registrasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2011/2012)

E. Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini dapat menggunakan beberapa cara (dalam Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Arikunto (2009) Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data awal secara lebih dekat dan bersifat nyata tentang keadaan subjek penelitian, sehingga peneliti dapat mengamati dan mencatat langsung data lapangan yang berkaitan dengan fenomena yang ada dilokasi penelitian. Observasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berkaitan tentang tipe kepribadian dan kebermaknaan hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dari suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2011).

Wawancara terbagi kedalam beberapa jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak terstruktur. Penelitian ini menggunakan metode wawancara tak terstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan adalah berupa

garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam penelitian ini tentang tentang tipe kepribadian dan kebermaknaan hidup. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data awal tentang tipe kepribadian dan kebermaknaan hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi.

3. Skala Sikap

Skala sikap merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Dari respons subjek pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang. Salah satu sifat dari skala sikap adalah isi pernyataannya yang berupa pernyataan langsung yang jelas tujuan ukurnya atau dapat juga berupa pernyataan tidak langsung yang tersamar dan memiliki sifat proyektif. Respon individu terhadap stimulus (pernyataan-pernyataan) sikap yang berupa jawaban setuju atau tidak setuju itulah yang menjadi indikator sikap seseorang (Azwar, 2010). Skala tersebut menggunakan kategori pernyataan dalam skala terdiri dari pertanyaan *favourable* dan *unfavourable*. Pertanyaan *favourable* menunjukkan indikasi bahwa subjek mendukung atau memihak pada objek sikap. Pertanyaan *unfavourable* menunjukkan bahwa subjek tidak mendukung atau tidak memihak pada objek sikap (Berkowitz dalam Azwar, 2010).

Dalam penelitian ini digunakan skala sikap kebermaknaan hidup pada Mahasiswa Fakultas Psikologi.

4. Alat Tes

Alat tes yang akan digunakan untuk mengukur tipe kepribadian Mahasiswa Fakultas Psikologi adalah alat bagian sub tes MBTI yang diringkas dari buku tipe psikologi Jung oleh Isabel Myers yang bertujuan untuk menggolongkan manusia sesuai dengan psikologi Jung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Arikunto. 2006). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala untuk mengukur kebermaknaan.

1. Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

Tipe kepribadian sesuai dengan pengembangan teori Carl Gustav Jung tentang tipe kepribadian ekstrovert dan introvert berdasarkan sub tes MBTI, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Tipe Kepribadian (Ekstrovert dan Introvert)

No	Aspek	Indikator	No Aitem	Jumlah
1	Ekstrovert	Suka bergaul, menyenangkan interaksi sosial, beraktifitas dengan orang lain, berfokus pada dunia luar dan <i>action oriented</i> , bagus dalam hal berurusan dengan orang dan hal operasional.	1, 2, 3,4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,12, 13, 14, 15	15
2	Introvert	Suka dunia dalam (diri sendiri), senang menyendiri, senang merenung, senang membaca, senang menulis, tidak begitu suka bergaul dengan banyak orang, mereka mampu bekerja sendiri, penuh konsentrasi dan fokus.	1, 2, 3,4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,12, 13, 14, 15	15
		Jumlah		30

(Sumber: MBTI (*Myer Briggs Type Indicator*) e-book by : Nafis Mudrika, S.Psi)

Tabel 3.3 Kategorisasi Tipe Kepribadian (Ekstrovert dan Introvert)

Aspek	Skor	Kategori
Ekstrovert	$X < 7$	Introvert
Introvert	$X \geq 7$	Ekstrovert

2. Skala Sikap Kebermaknaan Hidup

Skala dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari teori kebermaknaan hidup pada penelitian Aarifatunnisaa yang berjudul “*Hubungan Adversity Quotient Dengan Makna Hidup Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*”. Masing-masing aitem menggunakan rentang skala Likert antara 1 hingga 4. Semakin tinggi skor yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat kebermaknaan hidupnya. Aitem-aitem yang terdapat pada skala ini mencakup beberapa aspek diantaranya yaitu,

pemahaman diri (*self insight*), makna hidup (*the meaning of life*, perubahan sikap (*changing attitude*), keikatan diri (*self commitment*), kegiatan terarah (*directed activities*), dan dukungan sosial (*social support*). Skala Kebermaknaan Hidup disusun berdasarkan teori Victor E Frankl.

Seberapa tinggi kebermaknaan hidup seseorang, ini ditunjukkan oleh responden-responden terhadap sejumlah item atau pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala kebermaknaan hidup, semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidupnya.

Tabel 3.4 Blueprint Variabel Sikap Kebermaknaan Hidup

ASPEK	INDIKATOR	DISKRIPTOR
Pemahaman diri (<i>self insight</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa menerima keadaan buruk yang terjadi. • Bisa menerima keadaan yang ada pada dirinya sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Seberapa besar mahasiswa dapat menerima keadaan buruk/peristiwa sulit yang dialami. • Seberapa besar penerimaan mahasiswa terhadap kondisi dirinya sendiri (kaya atau miskin, tampan/cantik atau jelek, pandai atau bodoh).
Makna hidup (<i>the meaning of life</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Ibadah/spiritualitas. • Memiliki tujuan hidup 	<ul style="list-style-type: none"> • Ditunjukkan dengan rutinitas ibadah kepada Allah atas kebersyukuran hidupnya. • Ditujukan dengan kemampuan mahasiswa dalam menentukan tujuan hidupnya.

<p>Pengubahan sikap (<i>changing attitude</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menempatkan diri. • Mampu mengakui kesalahan yang diperbuat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ditunjukkan dengan kemampuan mahasiswa menempatkan diri dalam suatu kelompok. • Adanya kesanggupan mahasiswa untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya dan keinginan untuk memperbaiki, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
<p>Keikatan diri (<i>self commitment</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin terhadap pilihan yang diambil. • Bertanggung jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya keyakinan untuk menentukan pilihan dan bertanggung jawab atas pilihan yang diambil. • Bertanggung jawab atas segala hal yang telah dilakukan.
<p>Kegiatan terarah (<i>directed activities</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti organisasi sesuai dengan minat dan bakatnya. • Memiliki planning jangka panjang dan pendek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ditunjukkan dengan kegiatan dan rutinitasnya dalam suatu bidang tertentu untuk mengembangkan potensinya. • Memiliki rencana sekaligus dateline waktunya.
<p>Dukungan social (<i>social support</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sahabat/orang-orang dekat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki teman, sahabat dan keluarga yang selalu memberi dukungan dan masukan.

Tabel 3.5 Sebaran Aitem Skala Kebermaknaan Hidup Sebelum Uji Coba

Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
Pemahaman diri (<i>self insight</i>)	1, 2, 3, 4,5	6, 7, 8, 9, 10	10
Makna hidup (<i>the meaning of life</i>)	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	14
Pengubahan sikap (<i>changing attitude</i>)	25, 26, 27, 28, 29, 30	31, 32, 33, 34, 35, 36	12
Keikatan diri (<i>self commitment</i>)	37, 38, 39, 40	41, 42, 43, 44	8
Kegiatan terarah (<i>directed activities</i>)	45, 46, 47, 48	49, 50, 51, 52	8
Dukungan social (<i>social support</i>)	53, 54, 55, 56	57, 58, 59, 60	8
Jumlah			60

Tabel 3.6 Respon Pilihan yang disediakan Untuk Item Sikap Kebermaknaan Hidup

Respon	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

G. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validy* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument dapat dapat memiliki validitas tinggi, apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan

dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan pengukuran yang hasilnya tidak relevan dengan tujuan pengukurannya, maka pengukuran ini memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2008). Tidak semua pendekatan dan estimasi terhadap validitas tes akan menghasilkan suatu koefisien. Koefisien validitas diperoleh hanya dari komputasi statistika secara empiric antara skor tes dengan criteria yang besarnya disimbolkan oleh r_{xy} .

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$ menjadi $r_{xy} \geq 0,250$ atau $r_{xy} \geq 0,200$ (Azwar, 2010).

Adapun standart validitas item yang digunakan peneliti dalam uji penelitian ini adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Sedangkan standar validitas item yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,25. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.0 For Windows.

Tabel 3.7 Komponen Item Valid dan Gugur Skala Kebermaknaan Hidup Pada Saat Uji Coba

Variabel	Aspek	Valid		Gugur		Jumlah
		Favo	Unvafo	Favo	Unfavo	
Kebermaknaan Hidup	Pemahaman diri (<i>self insight</i>)	6,7,8	9,10	1, 2, 3, 4, 5	-	10
	Makna hidup (<i>the meaning of life</i>)	-	18, 19, 21, 22, 23	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	20, 24	14
	Pengubahan sikap (<i>changing attitude</i>)	30	31, 32, 33, 34, 35, 36	25, 26, 27, 28, 29,	-	12
	Keikatan diri (<i>self commitment</i>)	39	41, 42, 43	37, 38, 40	44	8
	Kegiatan terarah (<i>directed activities</i>)	-	49, 50, 51, 52	45, 46, 47, 48	-	8
	Dukungan social (<i>social support</i>)	53	57, 58, 59, 60	54, 55,56	-	8
	Jumlah	30		30		60

Tabel 3.8 Komponen Item Valid dan Gugur Skala Kebermaknaan Hidup Pada Saat Penelitian

Variabel	Aspek	Valid		Gugur		Jumlah
		Favo	Unvafo	Favo	Unfavo	
Kebermaknaan Hidup	Pemahaman diri (<i>self insight</i>)	2	1, 5	3, 4		5
	Makna hidup (<i>the meaning of life</i>)	-	6, 7, 12, 13		14	5
	Pengubahan sikap (<i>changing attitude</i>)		8, 9, 10, 15, 16, 17	11		7
	Keikatan diri (<i>self commitment</i>)		25	18	24, 26	4
	Kegiatan terarah (<i>directed activities</i>)	-	28, 29, 20		19	4
	Dukungan social (<i>social support</i>)	21	27, 22, 23, 30			5
	Jumlah		22		8	

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *rely* dan *ability* yang kemudian menjadi *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi disebut pengukuran yang reliabel. Reliabilitas mempunyai berbagai macam nama lain, seperti keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi, dan lain sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2008).

Reabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00, semakin mendekati angka 1,00 suatu koefisien reliabilitas berarti semakin tinggi reliabilitasnya (dalam Arikunto, 2006). Untuk mengukur reliabilitas penelitian ini dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chronbach*. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 atau 0 tetapi berupa angka (Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, 2009).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan pada variabel X (Tipe Kepribadian (Ekstrovert dan Introvert)) dan variabel Y (Kebermaknaan Hidup (Meaning of Life)).

a. Uji Tipe Kepribadian (Ekstrovert dan Introvert)

Hasil uji pada Tipe Kepribadian (Ekstrovert dan Introvert) adalah 0,812. Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dapat ditunjukkan seperti berikut:

Tabel 3.9 Reliabilitas Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Pada Saat Uji Coba

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	15

b. Uji Skala Sikap Kebermaknaan Hidup (Meaning of Life)

Hasil uji pada skala Sikap Kebermaknaan Hidup (Meaning of Life) adalah 0,878, kemudian setelah menggugurkan item tidak valid koefisien reliabilitas menjadi 0,927. Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dapat ditunjukkan seperti berikut:

Tabel 3.10 Reliabilitas pertama Skala Sikap Kebermaknaan Hidup

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	60

Tabel 3.11 Reliabilitas setelah Menggugurkan item tidak Valid Skala Kebermaknaan Hidup

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	26

a. Uji Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

Tabel 3.12 Reabilitas Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada saat Penelitian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.677	15

b. Skala Sikap Kebermaknaan Hidup (Meaning of Life)

Hasil uji pada skala Sikap Kebermaknaan Hidup (Meaning of Life) adalah 0,815, kemudian setelah menggugurkan item tidak valid koefisien reliabilitas menjadi 0,834. Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dapat ditunjukkan seperti berikut:

Tabel 3.13 Reliabilitas sebelum Menggugurkan item tidak Valid Skala Kebermaknaan Hidup

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	30

Tabel 3.14 Reliabilitas setelah Menggugurkan item tidak Valid Skala Kebermaknaan Hidup

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	22

H. Teknik analisis data:

1. Analisis Korelasi *Product Moment Pearson*

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi. Analisis korelasi yang dipakai adalah *Product Moment Pearson* yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for Windows*. Adapun rumus korelasi *Product Moment Pearson* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{yx} = \frac{N\sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{[N\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][N\sum y_1^2 - (\sum y_1)^2]}} \quad (\text{Sugiyono, 1997})$$

Selanjutnya angka koefisien korelasi menunjukkan arah dan kekuatan dari hubungan linear kedua variabel (Kriteria kuat lemahnya korelasi seperti tabel berikut:

Tabel 3.15 Kriteria Interpretasi Angka Koefisien Korelasi

R	Interpretasi
0- 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 - 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

(Sugiyono, 1997)

Arah korelasi dalam statistik ada tiga macam yakni positif, negatif, dan nihil. Arah korelasi positif terjadi apabila kenaikan atau penurunan nilai pada variabel X diikuti juga oleh naik turunnya nilai pada variabel Y. Sedangkan apabila kenaikan nilai variabel X diikuti penurunan pada Variabel Y, maka korelasi seperti ini memiliki arah negatif. Apabila variabel X dan Y tidak memiliki hubungan yang sistematis maka korelasinya disebut nihil (Winarsunu, 2009)

- Mengetahui tingkat Kebermaknaan Hidup (Meaning of Life) pada Mahasiswa Psikologi.

Untuk mengetahui tingkat tingkat Kebermaknaan Hidup (Meaning of Life) pada Mahasiswa Psikologi, maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari mean hipotetik (μ), rumusnya:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

keterangan:

μ = rerata hipotetik

i_{\max} = skor maksimal aitem

i_{\min} = skor minimal aitem

$\sum k$ = jumlah aitem

b. Menghitung Standar Deviasi (σ), rumusnya:

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

keterangan:

σ = standar deviasi

X_{\max} = skor maksimal subjek

X_{\min} = skor minimal subjek

3. Penentuan norma

Penentuan norma adalah pengkategorisasian tiap variabel dan dimasukkan ke dalam kategori yang tersedia. Dilakukannya penggolongan berdasarkan norma adalah untuk mengetahui tingkat Kebermaknaan Hidup (Meaning of Life) pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. Pengkategorian ini menggunakan skor mean hipotetik dan standart deviasi. Norma kategorisasi yang digunakan untuk mengetahui Kebermaknaan Hidup adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16 Norma Kategori Skala

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) < X \leq (\mu + 1,0\sigma)$
Rendah	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X$

(Azwar, 2004)

4. Analisis prosentase

Berdasarkan hasil penggolongan norma, maka akan dikategorikan skor standar untuk diprosentasikan berdasarkan banyaknya sampel penelitian, berikut rumus dari analisa prosentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Hadi, 1987})$$

Keterangan:

P = prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek